

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari Microsoft Excel 2007, yaitu dengan rasio – rasio keuangan serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini.

1. Pada Rasio Likuiditas, dilihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara umum kondisi keuangan PT SUPARMA Tbk dalam keadaan baik, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Pada Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas, dilihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dapat dikatakan dalam keadaan stabil, karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional PT SUPARMA Tbk serta dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik oleh PT SUPARMA Tbk.
3. Pada Rasio Tingkat Pengembalian Investasi, dilihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara umum dalam keadaan baik, karena PT SUPARMA Tbk mampu memanfaatkan pinjaman dan pendanaan yang dimiliki secara efektif dan efisien.
4. Pada Rasio Kinerja Operasi, dilihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dapat dikatakan dalam keadaan menurun, kecuali pada tahun 2012 dimana PT SUPARMA Tbk dapat menghasilkan laba yang cukup besar.

5. Dengan penggunaan Metode Altman Models untuk analisa indikator kebangkrutan (kelangsungan usaha), maka diperoleh pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, Perseroan masuk ke dalam wilayah abu-abu. Walaupun Perseroan berada dalam wilayah abu-abu, Perseroan diharapkan dapat berbenah diri agar memperoleh hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

## 5.2 Saran

Dilihat dari posisi Perseroan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berada dalam wilayah abu-abu, Perseroan masih bisa meningkatkan kinerjanya agar posisi Perseroan dapat berada dalam kondisi aman. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan :

1. Kepada manajemen perusahaan hendaknya dapat mengenali lebih dini tanda – tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini *going concern*.
  - a. Melakukan Manajemen Aset dengan baik, seperti manajemen kas, persediaan dan piutang dagang untuk mendapatkan hasil yang baik sekaligus dapat mengendalikan resiko.
  - b. Melakukan pengeluaran untuk pertumbuhan mendatang seperti mengadakan survei dan upaya penelitian untuk pengembangan produk yang dapat selalu disesuaikan dengan selera konsumen.

- c. Melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan bank dengan melakukan manajemen utang yang lebih baik.
2. Kepada para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya berhati – hati dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*.
3. Bagi peneliti yang akan datang, dapat memasukkan variabel tambahan seperti rasio keuangan yang lain, *size*, dan kualitas auditor serta dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perbedaan antara periode krisis moneter dengan periode kondisi ekonomi normal.

### 5.3 Keterbatasan Skripsi

Keterbatasan penulisan skripsi ini :

1. Analisa Laporan Keuangan dengan menggunakan rasio akan memberikan dampak yang berbeda, bergantung pada usia bisnis, kondisi ekonomi, dan macam usaha perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu 1 (satu) variabel keuangan (kondisi keuangan perusahaan pada penilaian risiko) serta 2 (dua) variabel non keuangan (kelangsungan usaha dan pertimbangan auditor).
3. Periode pengamatan hanya 3 (tiga) tahun dan pada saat kondisi ekonomi normal, sehingga belum bisa melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang serta pada saat kondisi ekonomi tidak normal.